

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

pengetahuan merupakan sebuah hasil (tahu) setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap suatu obyek dapat terjadi melalui panca indra diantaranya indra penglihat, pendengar, pencium, perasa dan raba. Dalam proses penginderaan dapat dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui alat indra penglihat dan pendengaran Menurut Notoatmodjo dalam buku Wawan dan Dewi (2019)

Berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh di atas sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sebuah hasil yang diperoleh oleh manusia tentang kebenarannya setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek melalui panca indra manusia yang dalam proses penginderaan hasil dari pengetahuan dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*) (Wawan dan Dewi, 2019).

Dimensi pengetahuan menurut (Anderson dkk, 2015) ada empat kategori yaitu:

- a. Pengetahuan Faktual meliputi pengetahuan tentang terminologi dan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spasifik.
- b. Pengetahuan Konseptual adalah pengetahuan tentang bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi. Jenis pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang klasifikasi dan katagori, prinsip dan generalisasi, juga tentang teori, model dan struktur.
- c. Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Ini melingkupi pengetahuan perihal keterampilan dan algoritme, teknik dan metode, juga perihal kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan atau menjustifikasi “kapan harus melakukan sesuatu”.
- d. Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi diri sendiri.

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2019) yang menjelaskan tentang 6 tingkat domain kognitif yaitu:

- a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Dalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan ajar yang telah dipelajari atau diterima. Oleh karena itu dalam pengetahuan tahu merupakan tingkat paling rendah. Misalnya dapat menyebutkan kembali mata pelajaran yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu.

b. Memahami (*comperehention*)

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dapat dikatakan paham ketika orang tersebut dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya tentang suatu objek tertentu yang sudah dipelajari atau diajarkan. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan materi, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, yang sudah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini diartikan dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi tertentu. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Dapat diartikan bahwa materi yang ada dapat mendukung seseorang dalam menyusun suatu rencana dengan tujuan memperkuat struktur suatu organisasi.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyusun formula baru. Formula tersebut berasal dari formula yang sudah ada namun kemudian dikembangkan sehingga menjadi formula baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Dalam hal ini pelaku evaluasi tentu saja sudah teruji kemampuannya.

Menurut (Anderson dkk, 2015) dimensi proses kognitif terdiri atas beberapa tingkat yaitu:

- a. *Remember* (mengingat) adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
- b. *Understand* (memahami) adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Siswa mengerti ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu.
- c. *Apply* (mengaplikasikan) adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur kedalam keadaan tertentu. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
- d. *Analyze* (menganalisis) meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut.
- e. *Evaluate* (mengevaluasi) mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar _criteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu.

- f. *Create* (mencipta) adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheran atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2019), dalam mendapatkan pengetahuan seseorang akan mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang mereka dapat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

a. Faktor Internal.

Faktor internal terdiri dari beberapa aspek yang berada pada diri individu masing masing yaitu:

1) Pendidikan.

Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam pendidikan dapat membentuk sebuah karakter seseorang. Dimana karakter yang baik diterapkan dalam pendidikan maka akan terbentuk manusia dengan akhlak yang berbudi luhur dan berilmu. Menurut Notoadmojo dalam buku Wawan dan Dewi (2019) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut tingkat pendidikan turut pula menentukan

mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

2) Pekerjaan.

Menurut Wawan dan Dewi (2019) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan sebuah kegiatan yang menyita waktu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

3) Umur.

Setiap individu yang hidup pasti akan mempunyai hitungan umur. Dimulai dari ia dilahirkan sampai dia tutup usia. Menurut Huclok yang dikutip Wawan dan Dewi (2019) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada di dalam sekitar kita. Dalam keadaan tersebut pengetahuan dapat didapatkan. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

2) Sosial Budaya.

Sistem sosial dan budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2019). Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan. Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang

diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto dalam buku wawan dan dewi (2019) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Baik : Hasil persentase 76% - 100%
- 2) Cukup : Hasil persentase 56% - 75%
- 3) Kurang : Hasil persentase <56%

B. Penambalan Gigi

1) Pengertian Tambal Gigi

Tambal gigi adalah sebuah tindakan medis yang dilakukan oleh dokter gigi untuk mengisi celah atau lubang pada gigi. Bagian gigi yang sudah mengalami pembusukan akan dibuang dan digantikan dengan tambal gigi (Adelia, 2019).

2) Manfaat Tambal Gigi

Beberapa manfaat melakukan tambal gigi yaitu :

- a. Mengisi lubang pada gigi
- b. Mengembalikan bentuk gigi yang sudah rusak sebelumnya
- c. Mengurangi jumlah bakteri penyebab plak di dalam mulut
- d. Memperpanjang usia gigi dan menguatkan struktur gigi
- e. Mempertahankan bentuk wajah dan rahang
- f. Memperbaiki gigi yang retak atau patah karena kebiasaan menggertakkan gigi (Adelia, 2019).

3) Macam-macam Bahan Tambal Gigi

Bahan tambal gigi merupakan material kedokteran gigi yang digunakan untuk menambal gigi yang telah berlubang. Bahan tambal gigi yang paling sering digunakan menurut (Rahmadhan, 2010) ada 3 jenis, yaitu :

a. Amalgam



Gambar 2.1 Bahan Tambal Amalgam

- 1) Komposisi Amalgam terdiri dari : Perak, timah, tembaga, seng, emas, merkuri.

2) Indikasi dan Kontra-indikasi

Indikasi :

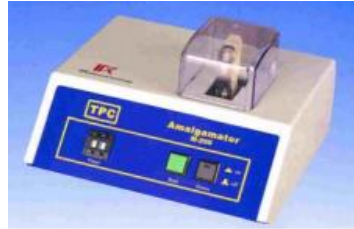
- a) untuk gigi posterior
- b) karies pit&fisur gigi posterior, karies proksimal gigi posterior, karies permukaan halus (sisi bukal atau lingual)
- c) pasien dengan insidensi karies tinggi

Kontra-indikasi : gigi yang memerlukan estetika baik (terutama gigi anterior)

3) Prosedur Penambalan

- a) Preparasi kavitas
- b) Pemberian base semen seng fosfat

- c) Pengambilan amalgam yang sudah ditriturasi di amalgamator dengan menggunakan pistol amalgam dan dimasukkan kedalam kavitas hingga terisi penuh



Gambar 2.2 Amalgator



- d) Pembentukan kembali anatomis seperti gigi asli
e) Pemolesan permukaan restorasi amalgam
- 4) Hasil Restorasi



Gambar 2.4 Tambalan Amalgam

b. GIC (*Glass Ionomer Cement*)



Gambar 2.5 Bahan tambal GIC

1) Komposisi GIC terdiri dari : Bubuk kaca dan larutan asam poliakrilat

2) Indikasi dan Kontra-indikasi

Indikasi :

- a) Restorasi pada lesi erosi/abrasi tanpa prevarasi kavita
- b) penutupan/penumpatan pit dan fissure oklusal
- c) restorasi gigi decidui
- d) restorasi lesi karies kelas V
- e) restorasi lesi karies kelas III, diutamakan yang pembukaannya dari lingual atau palatinal belum melibatkan bagian labial.

Kontra-indikasi :

- a) kavitas kavitas yang ketebalannya kurang
- b) kavitas-kavitas yang terletak pada daerah yang menerima tekanan tinggi

3) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan :

- a) Adhesi/dapat berikatan secara kimiawi dengan gigi
- b) Dapat berikatan pula dengan email dan dentin

- c) Dapat melepaskan fluoride sehingga dapat mencegah karies lebih lanjut
- d) tidak iritatif terhadap pulpa
- e) sifat penyebaran panasnya kecil
- f) daya larut rendah
- g) bersifat anti-bakteri

Kekurangan :

- a) mudah terpengaruhi oleh air
 - b) mudah terjadi dehidrasi
 - c) kurang kuat melekat pada porselein dan emes murni
 - d) perbandingan ukuran bubuk dan cairan kurang tepat
 - e) warna kurang stabil atau tidak persis sama dengan gigi
- 4) Prosedur Penambalan
- a) Preparasi kavitas
 - b) Pencampuran bubuk dan cairan GIC dengan proporsi yang sesuai instruksi pabrik
 - c) Penambalan kavitas dengan warna GIC yang sesuai warna gigi sekitarnya dengan menggunakan Vita shade guide



Gambar 2.6 Vita shade guide

- d) Pembentukan kembali anatomis seperti gigi asli
- e) Pemberian varnish GIC pada permukaan restorasi
- f) Pemolesan permukaan restorasi GIC

5) Hasil Restorasi



Gambar 2.7 Penambalan GIC

c. Resin Komposit



Gambar 2.8 Bahan tambal resin komposit

1) Komposisi

Resin komposit terdiri dari : Matriks resin, pengisi anorganik, coupling agent (silane), aktivatorinisiator, dan pigmen

2) Indikasi dan Kontra-indikasi

Indikasi :

- a) untuk gigi anterior dan posterior

- b) karies pit & fisur gigi posterior, permukaan proksimal gigi posterior, permukaan proksimal gigi anterior, permukaan halus (sisi bukal atau lingual)

Kontra-indikasi : - karies yang sudah meluas ke dentin

3) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan :

- a) estetika paling baik (translusensi paling tinggi)
- b) kekuatan lebih baik daripada GIC
- c) mudah pengaplikasiannya

Kekurangan :

- a) perubahan warna setelah beberapa tahun pemakaian
- b) risiko tumpatan lepas

4) Prosedur Penambalan

- a) Preparasi kavitas
- b) Pemberian pelapik kalsium hidroksida di atas dentin
- c) Pemberian etsa pada seluruh kavitas dan dicuci sampai bersih
- d) Pengolesan bahan bonding dan penyinaran dengan *light-curing equipment*
- e) Penambalan kavitas dengan warna resin komposit yang sesuai warna gigi sekitarnya dengan menggunakan *Vita shade guide*
- f) Pembentukan kembali anatomis seperti gigi asli
- g) Penyinaran permukaan restorasi dengan *light-curing equipment*



Gambar 2.9 *Light-curing equipment*

h) Pemolesan permukaan restorasi resin komposit

5) Hasil Restorasi



Gambar 2.10 Tambalan Resin Komposit

4) Yang harus dilakukan sebelum tambal gigi

Sebelum tambal gigi, Anda harus mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu, seperti:

- a. Menentukan metode penambalan dan jenis tambalan yang akan digunakan
- b. Dianjurkan untuk makan dan minum cukup minimal 30 menit sebelum tambal gigi
- c. Menyikat gigi sebelum datang ke dokter gigi
- d. Jika lubang sudah mengenai saraf, maka perlu dilakukan perawatan saluran akar terlebih dahulu (Adelia, 2019).

5) Perawatan Setelah Tambal Gigi

Setelah tambal gigi, ada beberapa hal yang harus Anda lakukan agar tambalan tetap awet, yaitu:

- a. Tidak boleh makan dan minum langsung setelah tambal gigi, supaya hasilnya maksimal
- b. Menyikat gigi minimal 2 kali sehari
- c. Membersihkan gigi secara rutin dengan benang gigi
- d. Mengonsumsi makanan yang bergizi sehat
- e. Hindari juga makanan atau minuman yang terlalu dingin atau terlalu panas, supaya gigi tidak ngilu atau sensitif.
- f. Selalu konsultasikan pada dokter gigi mengenai apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan setelah tambal gigi.
- g. Segera periksakan ke dokter jika muncul efek samping yang mengganggu (Adelia, 2019).

6) Efek Samping Tambal Gigi

Sama seperti perawatan gigi lainnya, tambal gigi juga dapat menimbulkan efek samping. Beberapa efek samping tambal gigi meliputi:

- a. Nyeri ketika mengunyah
- b. Gigi ngilu atau sensitif
- c. Reaksi alergi lokal terhadap bahan tambalan
- d. Infeksi
- e. Peradangan pada pulpa gigi (pulpitis) (Adelia, 2019).

C. Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut. Menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 89 tahun 2015, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (Permenkes, 2015). Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan.

Gigi berlubang ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkin terjadi remineralisasi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat diatasi yaitu dengan penambalan gigi (E Kidd, 2013).

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuk semula dan kembali berfungsi dengan baik. Penambalan gigi adalah ilmu tentang cara-cara mencegah dan merawat penyakit atau kelainan jaringan gigi. Penambalan gigi merupakan usaha untuk mempertahankan gigi selama mungkin di dalam mulut (Ramadhan, 2010).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat bahwa penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebanyak 25,9% sedangkan tahun 2018 sebanyak 57,6% (Riskesdas 2013 & 2018). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang timbul tidak hanya dialami oleh orang dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak.

Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan upaya pendekatan pelayanan kesehatan salah satunya adalah tindakan kuratif yaitu penambalan. Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuk semula dan kembali berfungsi dengan baik. Indikator keberhasilan penambalan gigi tetap adalah dengan membandingkan jumlah gigi tetap karies yang telah ditambal (*Filling/F*) dengan pengalaman karies seseorang (DMF-T) sehingga memperoleh angka persentase yang disebut *Performed Treatment Index* (PTI). PTI menggambarkan motivasi seseorang untuk menambal giginya yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap.